



## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Faridah  
NIM : D31304002  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 02 September 2009  
Yang membuat pernyataan  
Tanda tangan

**Nur Faridah**  
**NIM. D31304002**

## NOTA PEMBIMBING

Kepada Yth  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
Di -  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Bersama ini kami sampaikan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : NUR FARIDAH  
NIM : D31304002  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : EFEKTIFITAS STRATEGI MATRIX INGATAN DALAM  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA BIDANG  
STUDY FIQH DI MI DARUL FAIZIN ASSALAFIYAH,  
CATAK GAYAM JOMBANG.

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya, telah memenuhi syarat untuk mengikuti ujian Munaqasah pada hari dan tanggal yang telah ditentukan.

Demikian nota ini dibuat atas perkenanna saya sampaikan terima kasih.

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Surabaya, 13 Agustus 2008  
Pembimbing

**Drs. M. Nawawi, M.Ag**  
**NIP. 195704151989031001**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Nur Faridah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi,

Surabaya, 09 September 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

  
**DR. H. Nur Hamin, M.Ag.**  
NIP. 196203121991031002

Ketua,

  
**Dra. M. Nawawi, M.Ag.**  
NIP. 195704151989031001

Sekretaris,

  
**Supriyadi, SH., MM.**  
NIP. 196510051989021001

Penguji I,

  
**Drs. Sutiyono, MM**  
NIP. 195108151981031005

Penguji II,

  
**Drs. A. Saepul Hamdani, M.Pd.**  
NIP. 196507312000031002

















potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap mempertahankan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, ke-individuan, ke-sosialan dan moral.

4. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik saling menerima dan menghargai, akrab/terbuka dan hangat.
5. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multi media, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
6. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
7. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.<sup>2</sup>

Berdasarkan 7 prinsip pelaksanaan pembelajaran KTSP di atas tersusunlah konsep pembelajaran terpadu, sebagai upaya untuk realisasi keseimbangan, keterkaitan dan kesinambungan antar materi pada tiap jenjang. Dalam hal ini terkait pengorganisasian materi pembelajaran.

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 246-248

Menurut Kozma, banyaknya materi yang harus diajarkan dengan waktu yang terbatas merupakan sebuah masalah bagi guru dan dosen. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kemampuan dalam memilih dan mengorganisasikan materi pembelajaran secara tepat. Kesulitan guru dalam memilih dan mengorganisasikan materi disebabkan kurikulum dan silabus sebagai pedoman penyusunan materi hanya memuat pokok-pokok materi. Selanjutnya guru dituntut mampu menjabarkan pokok-pokok materi dengan rinci. Singkatnya, guru harus menguraikan konsep dan mengklasifikasi materi, sebagaimana kemampuan berpendapat, materi pelajaran merupakan gabungan antara: 1) Pengetahuan tentang fakta-fakta informasi; 2) Keterampilan tentang langkah-langkah, prosedur dan keadaan; 3) Sikap berangkat dari pendapat ini berarti materi pembelajaran itu merupakan satu kesatuan materi yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Kemampuan guru dalam mengorganisasi materi ini sangat terkait langsung dengan kemampuan menghafal dan memahami peserta didik. Singkatnya, jika guru mampu mengorganisasi materi dengan baik maka anak didikpun akan lebih mudah menerima dan memahami materi. Kemampuan guru mengorganisasi materi, juga terkait langsung dengan kemampuan peserta didik untuk mengorganisasi materi, mana yang harus dihafal, dipahami dan kemudian dipraktekkan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Surabaya: JP. Books, 2007), hal. 43-44



baris-baris. Sedangkan ingatan adalah kemampuan dari otak untuk menyimpan Matrix ingatan dideskripsikan sebagai sebuah strategi dengan penggunaan kolom-kolom dan baris-baris untuk mengevaluasi kekuatan daya ingat siswa akan materi pelajaran yang penting dan hubungan antar materi serta menilai kecakapan siswa dalam mengorganisasi informasi ke dalam kategori-kategori tertentu. Strategi ini berassaskan pada ingatan pemahaman dan pengetahuan awal.<sup>5</sup>

Berkenaan dengan masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melaksanakan penelitian di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Darul Faizin Assalafiyah Assalafiyah, yang beralamat di Jl. KH. Hasan Sanusi No. 01 Catak Nggayam Utara Mojowarno Jombang.

Darul Faizin Assalafiyah Assalafiyah adalah sebuah sekolah yang bernaung pada sebuah yayasan dan membawahi 3 jenjang pendidikan yaitu RA, MI dan MTs. Tiga jenjang ini berada dalam satu kawasan gedung dengan struktur kepengurusan yang berbeda. Hal ini dianggap menarik oleh peneliti karena di lokasi peneliti tinggal sangat jarang ditemui sekolah dengan basis salaf yang langsung membawahi tiga jenjang pendidikan, akibat terbatasnya area gedung.

Dan untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian ini di tingkat MI/SD Darul Faizin Assalafiyah Assalafiyah yang disingkat dengan MI DAFIZ.

---

<sup>5</sup> Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), hal. 140-142

Sebuah sekolah dasar dengan basis Islam Salafiyah, dengan nilai akreditasi type B ini menggunakan sistem klasifikasi kelas putra dan putri secara terpisah. Adapun visi dan misi dari sekolah ini adalah “Membentuk siswa yang beriman, berilmu, bertaqwa, berakhlaq mulia, terampil dan berwawasan kebangsaan”. Sedangkan misinya adalah: “a) Memberikan penguasaan atau kompetensi dalam ilmu keislaman, kewarganegaraan, bahasa Indonesia, Arab dan Inggris, Matematika, Sains, Pengetahuan Sosial, b) Menyiapkan lulusan yang mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. c) Memberikan pembelajaran, bimbingan serta pendidikan secara efektif bagi siswa-siswi potensi masing-masing. d) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah. e) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat di kembangkan secara optimal. f) Menerapkan manajemen, partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan pihak terkait.

Untuk memahami lebih dalam serta demi memenuhi rasa ingin tahu, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di MI Darul Faizin Assalafiyah Jombang, yang kemudian dikaji sebagai tugas akhir perkuliahan dengan judul **“EFEKTIFITAS STRATEGI MATRIX INGATAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ANAK DIDIK PADA BIDANG STUDI FIQIH DI MI DARUL FAIZIN ASSALAFIYAH”**.





## 2. Akademis

Sebagai bahan informasi dan diharapkan menambah khazanah keilmuan baik secara konseptual, teoritis dan metodologi.

### F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan arti judul dalam skripsi ini, terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian dari beberapa kata yang terdapat dalam judul berikut :

1. Efektivitas : Efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti tepat guna, berhasil/ada efeknya, pengaruh akibat.<sup>6</sup> Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan efektifitas adalah keberhasilannya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bidang studi Fiqih di MI Darul Faizin Assalafiyah Jombang.
2. Strategi Matrix ingatan : Strategi/cara yang diaplikasikan dengan memanfaatkan kolom-kolom dan baris-baris untuk mengevaluasi daya ingat dan kemampuan mengorganisir suatu materi dan keterkaitannya oleh peserta didik.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), h. 2.

<sup>7</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), hal. 140

3. Meningkatkan : Berarti menaikkan (taraf, derajat dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat, mengangkat.<sup>8</sup> Maksudnya adalah menaikkan taraf pemahaman siswa terhadap bidang studi Fiqh.
4. Pemahaman : Berasal dari kata paham yang mempunyai arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Pemahaman (*Understanding*) juga diartikan sebagai kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.<sup>9</sup> Arti kepahaman juga bisa diartikan dengan *penguasaan*, yang berarti kuasa yang memiliki arti: kemampuan/ kesanggupan untuk berbuat sesuatu, berkuasa atas sesuatu dan mampu sekali dalam bidang ilmu.<sup>10</sup> Di sini adalah kepahaman siswa terhadap bidang studi Fiqh dengan menggunakan strategi matrix ingatan.
5. MI Darul Faizin Assalafiyah Jombang: Sebuah lembaga pendidikan dasar yang berbasis Islam, yang menyadarkan segala proses pembelajarannya sesuai ajaran

---

<sup>8</sup> WJS. Poerwodarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 1078.

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 39.

<sup>10</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hal. 936.

agama Islam untuk mencetak intelektual Islam yang kritis dan dinamis. Adapun alamat sekolah ini adalah di Catak Nggayam Mojowarno Jombang.

Dari masing-masing kata di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa efektivitas strategi Matrix ingatan dalam meningkatkan pemahaman anak didik pada bidang studi fiqih di MI Darul Faizin Assalafiyah Jombang adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ke-efektifan strategi matrix ingatan meningkatkan pemahaman anak terhadap bidang studi fiqih yang cenderung memuat banyak materi-materi dasar.

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan penelitian yang dikemukakan.<sup>11</sup> Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah :

### 1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ )

Adapun hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan Y atau yang menyatakan adanya perbedaan antara 2 hal/kelompok.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini hipotesis yang diperoleh adalah “Strategi Matrix Ingatan Efektif Dalam Meningkatkan Pemahaman Anak Didik Pada Bidang Studi Fiqih di MI Darul Faizin Assalafiyah Jombang”.

---

<sup>11</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. I (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 38

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 71



ukur dalam mengetahui penguasaan atau pemahaman; 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman; 4) Langkah-langkah meningkatkan penguasaan siswa. C. Efektifitas strategi matrix ingatan dalam meningkatkan pemahaman siswa. D. Tinjauan tentang materi fiqh di MI meliputi: a) Standar kompetensi dan kompetensi dasar; b) Standar isi materi;

Bab ketiga berisi Metodologi Penelitian, yang menjelaskan: a) identitas variabel, b) jenis dan rancangan penelitian, c) penentuan populasi dan sampel, d) jenis data dan sumber data, e) tehnik pengumpulan data, dan f) tehnik analisis data.

Bab keempat berisi Laporan Hasil Penelitian tentang paparan (deskripsi) sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan mencakup; A. Gambaran Umum Obyek Penelitian yang meliputi: 1) Sejarah berdirinya MI Darul Faizin Assalafiyah Jombang; 2) Letak geografis sekolah; 3) Visi, Misi dan Tujuan; 4) Kurikulum MI Darul Faizin Assalafiyah; 5) Keadaan siswa; 6) Struktur organisasi sekolah; 7) Keadaan guru dan karyawan; 8) Keadaan perlengkapan sekolah. B. Penyajian data tentang pelaksanaan strategi matrix ingatan, meliputi: 1) Proses kegiatan belajar mengajar; 2) Hasil observasi lapangan. C. Penyajian data tentang penguasaan siswa terhadap materi fiqh. D. Penyajian data efektifitas strategi Matrix ingatan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqh, meliputi: 1) Kuesioner persepsi siswa; 2) Hasil ujian. E. Analisis data efektifitas strategi matrix ingatan dalam





Dick and Careg (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>1</sup>

Dan secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha pencapaian sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 126.

selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu disiplin atau cara atau langkah untuk mencapai tujuan.

Adapun Matrix adalah sebuah istilah yang berasal dari matematika yang dideskripsikan berupa kolom-kolom atau baris-baris. Dan secara istilah matrix mempunyai pengertian data yang tersusun dalam bentuk baris dan kolom, dan data yang saling berkaitan satu dengan lainnya.<sup>3</sup>

Matrix juga merupakan sekumpulan informasi yang setiap individu elemennya terdefinisi berdasarkan dua buah indeks, yang biasanya dikonotasikan baris dan kolom. Setiap elemen matrix dapat diakses secara langsung jika kedua indeks diketahui, dan indeksnya. Harus bertipe yang mempunyai keterurutan (sukseor).<sup>4</sup>

Sedangkan ingatan atau memory adalah gejala psikologi yang berhubungan dengan masa lampau, berhubungan dengan yang pernah dialami dan diamati. Ingatan juga meliputi kemampuan untuk menerima (*encoding*), menyimpan/perekaman (*remembering/retrieval*) kembali stimulus yang pernah dialami dan diamati. Oleh karenanya maka didefinisi dari ingatan

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Anwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 5-8.

<sup>3</sup> <http://www.total.or.id/info.php?pp=matrix>, 14 Juli 2009, 4 : 15 PM

<sup>4</sup> 11/4Adtmari.doc/ADTMATRIKS, 16 Juli 2009, 4 : 15 PM





- d. Redintegrasi (*red integrations*) adalah merekonstruksi seluruh masa lalu dari satu petunjuk memory kecil.

Pada paparan sebelumnya telah diuraikan makna istilah strategi, Matrix dan ingatan. Dan berdasarkan pengertian di atas strategi Matrix ingatan adalah “sebuah teknik atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan disiplin baris dan kolom matrix yang datanya terkait satu dengan lainnya untuk mendefinisikan dan mengklasifikasikan data dengan tepat dan urutan, guna meningkatkan kemampuan memory untuk *recall*, *recognition*, *relearning* dan *reintegration* data atau materi.

Strategi matriks ingatan juga bisa dideskripsikan sebagai strategi yang berbentuk Matrix yang terdiri dari baris-baris dan kolom-kolom kosong atau satu kolom yang telah diisi untuk mengevaluasi kekuatan daya ingat peserta didik akan materi pelajaran atau perkuliahan yang penting dan berhubungan antar materi serta menilai kecakapan peserta didik mengorganisir informasi ke dalam kategori-kategori tertentu.<sup>7</sup>

Dari pengertian atau deskripsi tersebut dapat diketahui bahwa strategi ini merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif juga pengevaluasian daya serap siswa serta kemampuan siswa, dalam keaktifannya untuk mengorganisasi materi dan memahaminya agar mudah dihafal atau diingat.

---

<sup>7</sup> Hisyam Z, Bermawhy. M, Sekar Ayu. A, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2008), hal. 136.

## 2. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan (*approach*) adalah istilah yang memiliki kemiripan arti dengan strategi. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Roy Killen (1998) menyatakan ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan berpusat pada siswa (*student centered approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru merumuskan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran expository. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inquiry* serta strategi pembelajaran induktif.<sup>8</sup>

Pendekatan pembelajaran pada penelitian ini merupakan strategi pembelajaran aktif yang bertujuan mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, maka strategi ini merupakan strategi dengan pendekatan pembelajaran *discovery* dan *inquiry*, karena strategi ini berpusat bahwa siswa sebagai subjek dan obyek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya.<sup>9</sup> Prakteknya

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, hal. 127.

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hal. 196-197.

peserta didik mengorganisir dan mengidentifikasi binatang halal dan haram sendiri.

Dalam kegiatan pembelajaran strategi Matrix ingatan, terdapat beberapa pendekatan yang digunakan, yaitu:

a. Pendekatan kompetensi

Mc. Achsan (1981: 45) mengemukakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.<sup>10</sup>

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran. Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, kompetensi menunjuk kepada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar.

b. Pendekatan ketrampilan proses

Pendekatan ketrampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar mengajar, aktivitas

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Raja Rosdakarya, 2003), hal. 37-38.

dan kreatifitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup> Dalam pengertian tersebut, termasuk diantaranya keterlibatan fisik, mental dan sosial peserta didik dalam proses pembelajaran, untuk mencapai suatu tujuan. Pendekatan proses merupakan suatu pendekatan pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati proses penemuan/penyusunan suatu konsep sebagai suatu ketrampilan proses.<sup>12</sup>

Pendekatan ketrampilan proses bertolak pada pandangan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda, dan dalam situasi yang normal, mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu, tugas guru adalah memberikan kemudahan pada peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar semua peserta didik dapat berkembang secara optimal.

#### c. Pendekatan Keagamaan

Pendekatan keagamaan di prioritaskan untuk mengkorelasikan, kompetensi, proses dengan sosialisasi. Ini diupayakan dengan mengetahui dalil-dalil dan dasar hukum suatu materi. Pendekatan agama dapat membantu guru untuk memperkecil kerdilnya jiwa agama di dalam diri siswa, yang pada akhirnya nilai-nilai agama tidak dilecehkan, tetapi diyakini, dipahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 99.

<sup>12</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hal. 74

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Anwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hal. 78.

### 3. Prinsip-prinsip Kegiatan Pembelajaran

Yang dimaksud prinsip-prinsip dalam bahasan ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran.

Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai suatu tujuan dan semua keadaan. Semua strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Oleh sebab itu guru harus memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:<sup>14</sup>

#### a. Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Proses belajar mengajar yang disertai oleh pemahaman yang jelas tentang tujuan yang mudah dicapai akan menjadi lebih baik, efektif dari pada belajar tanpa tujuan-tujuan dari arah yang jelas.<sup>15</sup> Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran dapat menentukan keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Dan tujuan pada penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman anak didik pada materi fiqih yang diupayakan melalui strategi Matrix ingatan.

---

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, hal. 131-133.

<sup>15</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hal. 56.



Dalam hal ini aktivitas fisik, psikis dan mental atau kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam pembelajaran ini sebagaimana tujuan dari strategi adalah peningkatan pemahaman anak didik terhadap materi fiqih, maka sebagaimana strategi itu sendiri merupakan strategi pembelajaran aktif, maka anak didik harus beraktivitas fisik, psikis dan mental seperti yang terdapat pada prinsip di atas.

c. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa, walaupun mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku pada siswa. Tiap individu memperlihatkan perbedaan dalam kecepatan belajar, tingkat dan batas-batas dalam berbagai bidang.<sup>17</sup>

d. Integritas

Mengajar adalah usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa, bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi. Dalam proses belajar mengajar dapat meliputi belajar informasi (pengetahuan), belajar konsep, belajar prinsip, belajar sikap dan belajar keterampilan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, hal. 56-57.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 57.

Prinsip ini diaplikasikan penulis dengan adanya strategi yang menjadi indikator pembelajaran dan indikator evaluasi.

Dan secara khusus prinsip-prinsip kegiatan pembelajaran pada strategi Matrix ingatan adalah:<sup>19</sup>

a. Berpusat pada anak didik

Peserta didik dipandang sebagai makhluk Tuhan dengan fitrah yang dimiliki sebagai makhluk individu dan sosial. Setiap siswa memiliki perbedaan minat (*interest*), kemampuan (*ability*), kesenangan (*preference*), pengalaman (*experience*) dan cara belajar (*learning style*). Peserta didik tertentu mungkin lebih mudah belajar dengan cara mendengar dan membawa, peserta didik yang lain dengan melihat dan peserta didik yang lain lagi dengan cara melakukan langsung (*learning by doing*).<sup>20</sup>

Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus mampu mencakup 3 hal, yaitu afektif, kognitif dan psikomotor yang mengacu pada prinsip-prinsip di atas. Lebih jelasnya lagi, ini ditujukan untuk membantu anak didik dalam perkembangan tertentu. Menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian, sedangkan unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, hal. 133-135.

<sup>20</sup> [www.klik-galamedia.com](http://www.klik-galamedia.com), 8 November 2006.

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Belajar*, hal. 15.





f. Memotivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi sangat penting bagi siswa, karena langsung berhubungan dengan kemampuan untuk belajar. Motivasi belajar hendaknya bersifat intrinsik orisinal dan alamiah.<sup>26</sup> Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran.

**4. Ciri-ciri Strategi Matrix Ingatan**

Sebagaimana definisi yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu “sebuah teknik atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan disiplin baris dan kolom matrix yang datang terkait satu dengan lainnya untuk mendefinisikan data dengan urut, guna untuk meningkatkan kemampuan memory untuk mengingat.

Ciri-ciri strategi Matrix ingatan adalah:<sup>27</sup>

- a. Proses pembelajaran strategi Matrix ingatan menekankan pada proses afektif, kognitif dan psikomotor. Bukan model pembelajaran yang hanya menekankan pada satu aspek saja. Proses afektif, kognitif dan psikomotor di implementasikan dalam strategi pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai satu kesatuan untuk memperoleh penguasaan.

---

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hal. 11.

<sup>27</sup> Hisyam Z, Bermawhy. M, Sekar Ayu. A, *Strategi Pembelajaran Aktif*, hal. 136-138.

- b. Strategi Matrix ingatan sangat cocok digunakan untuk berpikir sederhana, seperti mengingat dan menghafal fakta-fakta serta definisi.
- c. Strategi Matrix ingatan dibangun dalam nuansa pembelajaran aktif, yaitu belajar dengan beraktivitas, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.
- d. Strategi Matrix ingatan biasa digunakan untuk mengulangi materi pelajaran yang bersifat faktual untuk keseluruhan materi pelajaran.
- e. Strategi Matrix ingatan adalah strategi pembelajaran yang bersandar kepada 2 sisi yaitu proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mengingat atau menghafal, sedangkan sisi hasil diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan atau penguasaan materi untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

## 5. Kelebihan dan Kelemahan

### a. Kelebihan

Keunggulan strategi Matrix ingatan adalah:

- 1) Meningkatkan kemampuan mengorganisasi materi
- 2) Meningkatkan kecakapan membaca
- 3) Mengembangkan kecakapan belajar, strategi dan kebiasaan.
- 4) Meningkatkan kecakapan menghafal.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, hal. 232.

<sup>29</sup> Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2008), hal. 137.





lisan dan tertulis) maupun simbol non verbal atau visual untuk kemudian mengalami tahap *encoding* (penuangan pesan ke simbol) selanjutnya *decoding* (penafsiran pesan oleh penerima pesan).<sup>31</sup>

b) Sumber-sumber belajar

Sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar dengan baik. Segala sesuatu dapat dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sumber belajar sesungguhnya. Banyak sekali, ada dimana-mana di sekolah, halaman, di kota, pedesaan dan sebagainya. Pemanfaatan sumber pelajaran tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya.<sup>32</sup>

Adapun macam-macam sumber belajar antara lain:<sup>33</sup>

- Manusia (people), yaitu orang yang menyampaikan pesan pengajaran secara langsung, seperti guru, konselor, administrator yang diniati secara khusus dan disengaja untuk kepentingan belajar.

---

<sup>31</sup> Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 12.

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, hal. 20.

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, hal. 55-57.

- Bahan (*material*), yaitu sesuatu yang mengandung pesan pelajaran. Baik tidak diniati secara langsung seperti buku-buku pelajaran. Maupun yang tidak diniati seperti, majalah, koran, jurnal dan film-film dokumenter.
- Lingkungan (*setting*), yaitu ruang dan tempat ketika sumber-sumber dapat berinteraksi dengan peserta didik. Ruang atau tempat yang sengaja disediakan untuk kepentingan pembelajaran, seperti laboratorium, perpustakaan dan ruang *mikro teaching*.
- Alat dan peralatan (*tools dan equipment*), yaitu sumber belajar produksi dan memainkan sumber-sumber lain, misalnya radio, televisi dan tape recorder.
- Aktifitas (*activities*), yaitu sumber belajar kombinasi antara suatu tehnik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar, misalnya simulasi dan karya wisata.

## 2) Metode-metode (*Methods*)

Kriteria utama untuk mengajar dengan sukses ialah apakah mengajar itu berhasil atau tidak. Mengajar dengan sukses tidak dapat dilakukan menurut suatu pola tertentu yang diikuti secara rutin. Agar berhasil baik, mengajar itu memerlukan kecakapan, pemahaman, inisiatif dan kreatifitas dari pihak guru.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> J. Muisell dan Nasution, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 3











klasifikasi tujuan pendidikan B.S. Blomm, yang mengklasifikasikan tujuan pendidikan atas tiga domein, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi fiqh menggunakan klasifikasi B.S. Bloom.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil bekerja siswa sebagaimana yang terjadi di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya penguasaan siswa terhadap materi fiqh).

**Tabel I**  
**Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi<sup>39</sup>**

| <b>Ranah/Jenis Prestasi</b> | <b>Indikator</b>  | <b>Cara Evaluasi</b>              |
|-----------------------------|---|-----------------------------------|
| <b>A. Ranah Cipta</b>       |   |                                   |
| 1. Pengamatan               | 1. Dapat menunjukkan;<br>2. Dapat membandingkan;<br>3. Dapat menghubungkan. | 1. Tes tertulis                   |
| 2. Ingatan                  | 1. Dapat menyebutkan;<br>2. Dapat menunjukkan.                              | 1. Tes tertulis                   |
| 3. Pemahaman                | 1. Dapat menjelaskan;<br>2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.      | 1. Tes tertulis                   |
| 4. Aplikasi/<br>Penerapan   | 1. Dapat memberikan contoh;<br>2. Dapat menggunakan secara tepat.           | 1. Pemberian tugas                |
| 5. Analisis                 | 1. Dapat menguraikan;<br>2. Dapat mengklasifikasikan.                       | 1. Tertulis<br>2. Pemberian tugas |
| 6. Sintesis                 | 1. Dapat menghubungkan  | 1. Tes tertulis                   |

<sup>39</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 59.

|                                 |  |   |
|---------------------------------|--|---|
| (membuat panduan baru dan utuh) | materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru;<br>2. Dapat menyimpulkan;<br>3. Dapat membuat prinsip umum. | 2. Pemberian tugas  |
| <b>B. Ranah Rasa (Afektif)</b>  |  |   |
| 1. Penerimaan                   | 1. Menunjukkan sikap menerima;<br>2. Menunjukkan sikap menolak.  | 1. Tes tertulis<br>2. Tes skala sikap   |
| 2. Sambutan                     | 1. Kesediaan berpartisipasi;<br>2. Kesediaan memanfaatkan.   | 1. Tes skala sikap<br>2. Pemberian tugas  |
| 3. Apresiasi (Sikap menghargai) | 1. Menganggap penting dan bermanfaat.<br>2. Menganggap indah dan harmonis;<br>3. Mengagumi.                |   |
| 4. Internalisasi (Pendalaman)   | 1. Mengetahui dan meyakini;<br>2. Mengingkari  | 1. Tes skala sikap;<br>2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan tugas proyektif (yang menyatakan perkiraan atau ramalan). |
| 5. Karakteristik                | 1. Melembagakan atau meniadakan;   | 1. Pemberian tugas ekspresif dan  |







### 1) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis ini masih dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: <sup>41</sup>

- a) Tonus (tegangan otot) jasmani pada umumnya.
- b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu: adanya penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar, seperti pilek, influenza, sakit gigi, batuk dan yang sejenis itu biasanya diabaikan karena dipandang tidak cukup serius untuk mendapatkan perhatian dan pengobatan, akan tetapi dalam kenyataannya penyakit-penyakit semacam ini sangat mengganggu aktifitas belajar itu.
- c) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi panca indera.

Panca indera dapat dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh ke dalam individu. Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan menggunakan pancainderanya. Baiknya fungsi pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem persekolahan dewasa ini.

Di antara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Karena itu adalah menjadi kewajiban setiap pendidik untuk menjaga agar pancaindera anak

---

<sup>41</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 235.







meningkatkan pemahaman harus disesuaikan dengan gaya belajar dan berpikir mereka.

a. Belajar sesuai dengan gaya berpikir

1) Sekuensial konkret

Pelajar jenis ini mendasarkan dirinya pada realitas, mereka memproses informasi dengan cara teratur, urut dan linier. Bagi mereka realitas adalah apa yang dapat mereka serap melalui indera fisik yaitu penglihatan, persentuhan, pengucapan, pencecapan dan pembawaan.<sup>44</sup>

Mereka memperhatikan dan mengingat berbagai detail dengan mudah dan mengingat fakta-fakta informasi spesifik, rumus-rumus dan berbagai peraturan dengan mudah. Praktik adalah cara belajar yang terbaik bagi pelajar jenis ini.

2) Acak konkret

Tipe ini hampir sama dengan sekuensial konkret, mereka juga mendasarkan diri pada realitas, tetapi mereka cenderung lebih melakukan pendekatan coba-coba (*trial and error*).<sup>45</sup> Oleh karena itu, mereka sering membuat lompatan intuitif untuk pemikiran kreatif sejati. Mereka memiliki kebutuhan yang kuat untuk menemukan alternatif dan menemukan berbagai hal dengan cara mereka sendiri.

---

<sup>44</sup> Anggaini Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan: Untuk Pendidikan Usia Dini*, (Jakarta: Grafindo, 2003), hal. 3.

<sup>45</sup> Bobbi dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2002), hal. 121.



b. Belajar sesuai gaya belajar

1) Somatic

“Somatic” berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh (soma). Jadi, belajar somatic berarti belajar dengan menggunakan indera peraba, kinestetik, praktis yang melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar, atau dikenal dengan istilah kinestetik (gerakan). Somatic di sini juga dinamakan dengan “*Learning by moving and doing*”. Jadi cara belajar somatic adalah pola pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek gerak tubuh atau belajar dengan melakukannya.<sup>47</sup>

Untuk merangsang pikiran-tubuh, ciptakanlah suasana belajar yang dapat membuat orang bangkit dan berdiri dari tempat duduk dan aktif secara fisik dari waktu ke waktu. Tidak semua pembelajaran memerlukan aktifitas fisik, tetapi dengan berganti-ganti menjalankan. Aktif dan pasif secara fisik, akan tetapi membantu pembelajaran pada setiap peserta didik. Jadi antara tubuh dan otak (pikiran) adalah satu dan harus saling mengiringi, karena pikiran tersebar di seluruh tubuh, dan terbukti tubuh tidak akan bergerak jika pikiran tidak beranjak.

Somatic melibatkan aktifitas fisik selama berlangsungnya aktifitas belajar, duduk terlalu lama, baik di dalam kelas maupun di depan komputer akan dapat menghasilkan tenaga. Akan tetapi jika

---

<sup>47</sup> Dave Meier, *The Accelerated Learning Hand Book*, /











Yang saya dengar, saya lupa  
Yang saya dengar, lihat, saya sedikit ingat  
Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami.  
Dari yang saya dengar, lihat, bahas dan terapkan, saya dapat pengetahuan dan keterampilan  
Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.<sup>52</sup>

Dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut memiliki multiperan sehingga mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) pengajarannya, dengan memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk melibatkan dirinya secara aktif dalam belajar. Makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan pemahaman yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Pemahaman siswa dapat tercapai jika siswa mampu mengorganisasikan materi dengan baik, guna untuk dideskripsikan, dipahami dan dihafalkan dengan tujuan akhir diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan mencakup tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor. Dan fiqih adalah salah satu mata pelajaran yang sarat dengan tiga ranah tersebut.

---

<sup>52</sup> Melvin L. Siberman, *Active Learning* (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2004), hal. 15.



b. Kompetensi dasar

Menjelaskan binatang yang halal dagingnya.

2. Standar isi materi

Untuk mendapatkan gambaran materi lebih jelas, berikut ini adalah isi materi fiqih bab binatang halal dan binatang haram pada kelas V MI Darul Faizin Assalafiyah Jombang.

**Binatang Halal**<sup>54</sup>

Makanan halal yang berasal dari jenis binatang dapat digolongkan dalam dua jenis: a) Binatang yang hidup di air, dan b) Binatang yang hidup di darat.

a. Binatang yang hidup di air

Artinya binatang itu dapat hidup dan makan di dalam air, tidak dapat makan di darat walaupun dapat bertahan hidup di darat berjam-jam.

Binatang yang hidup di air, baik yang hidup di air tawar maupun yang untuk dimakan.

Misalnya: ikan lele, ikan gurami, belut, bandeng, cumi-cumi, kepiting, rajungan dan lain-lain.

Firman Allah dalam surat al-Ma'idah [5] ayat: 96.

---

<sup>54</sup> M. Sholeh, *Fikih untuk Madrasah Ibtidaiyah 5*, (Sidoarjo: Media Ilmu), hal. 42-58.  
(Materi ini sepenuhnya kami ambil dari buku ajar kelas V bidang studi Fiqih karangan M. Sholeh)

أَلِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَّعًا لَكُمْ  
وَلِلسِّيَارَةِ.....

Artinya: “Dihalalkan bagimu binatang buruan laut[442] dan makanan (yang berasal) dari laut[443] sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan” (QS. Al-Maidah [5]: 96)

Binatang laut sama sekali tidak disyaratkan disembelih. Hal ini berdasarkan hadis yang diriwayatkan Ibnu Umar r.a., bahwa Nabi Muhammad Saw, bersabda:

أَجَلَّتْ لَنَا مَيْتَتَانِ وَدَمَانِ: فَأَمَّا الْمَيْتَتَانِ فَالْجَرَادُ  
وَالْحَوْتُ وَأَمَّا الدَّمَانُ فَالْكَبِدُ وَالطِّحَالُ. (اخرجه احمد وابن  
ماجه)

Artinya: “Dihalalkan bagi kita dua macam bangkai dan dua macam darah. Adapun dua macam bangkai ialah bangkai belalang dan ikan sedang yang dimaksud dengan dua macam darah ialah limpa dan hati” (HR. Imam Ahmad dan Ibnu Majah)

Dari hadis di atas disimpulkan, bahwa semua binatang laut itu halal. Adapun binatang darat yang halal untuk dimakan tanpa disembelih adalah belalang. Sedang untuk binatang yang lain harus melalui penyembelihan yang sah.

b. Binatang yang hidup di darat











variabel yang ada. Pemilihan deskriptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan data saja, tapi juga melihat analisis interpretasi data.<sup>2</sup>

Sehubungan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu tentang “Efektifitas Strategi Matrix Ingatan dalam Meningkatkan Pemahaman Anak Didik terhadap Bidang Study Fiqih di MI Darul Faizin Assalafiyah Jombang” maka penelitian ini tergolong jenis eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.<sup>3</sup>

Penelitian percobaan (*experiments research*) adalah penelitian yang melakukan perubahan (ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Adapun penelitian skripsi ini adalah penelitian percobaan (*experiment research*). Di mana penelitian ini dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap obyek penelitian serta diadakannya kontrol terhadap variabel tertentu.

---

<sup>2</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 26

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 3

## 2. Rancangan penelitian

Berdasarkan identifikasi variabel yang telah ditetapkan sebelumnya terdapat 2 variabel pada penelitian ini, yaitu (X) dan (Y). variabel X adalah strategi Matrix ingatan dan variabel Y adalah pemahaman anak didik.

Penelitian ini menggunakan desain pretest dan post test control group design dengan pola:

| Kelompok | Pre-Test       | Treatment | Post-Test      |
|----------|----------------|-----------|----------------|
| E        | O <sub>1</sub> | X         | O <sub>2</sub> |
| K        | O <sub>1</sub> | -         | O <sub>2</sub> |

Keterangan:

E : Eksperimen                      O<sub>1</sub> = Pre-Test

K : Kontrol                              O<sub>2</sub> = Post-Test<sup>4</sup>

X : Strategi Matrix Ingatan

O<sub>1</sub> adalah tes awal (Pre-Test) sebelum mendapatkan perlakuan X adalah perlakuan, sedangkan O<sub>2</sub> adalah Test terakhir (Post-Test) yaitu sesudah perlakuan.

Dalam design ini tes dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Tes yang diberikan kepada siswa sebelum perlakuan (O<sub>1</sub>) disebut Pre-test, dan test yang dilakukan sesudah perlakuan (O<sub>2</sub>) disebut Post-Test. Perbedaan Pre-Test dan Post-Test diasumsikan sebagai efek dari perlakuan atau Treatment.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 79

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ....*, hal. 85



kurang dari 100, lebih baik ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi atau sampel populasi, selanjutnya jika populasinya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Darul Faizin Assalafiyah Jombang. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI DAFIZ karena subyeknya kurang dari 100. Dengan rincian, kelas V MI DAFIZ dibagi menjadi 2 kelas yang berjumlah 45 siswa terdiri dari 26 siswa putri dan 19 siswa putra. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sedangkan tehnik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah, teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek yang diteliti.<sup>7</sup>

Penggunaan sampel pada penelitian ini mempunyai beberapa alasan, yaitu menghemat waktu dan tenaga, serta memungkinkan hasil penelitian lebih tepat dan teliti, karena semua data dari obyek peneliti yang lebih kecil akan lebih mudah di analisa secara detail.

---

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 300.





b. *Field research*: Yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Adapun dalam penelitian ini ada dua cara untuk memperoleh data di lapangan, yakni :

1) Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data primer dalam penelitian ini adalah pendidikan dan anak didik.<sup>14</sup> Data primer juga bisa berupa manusia: meliputi Kepala Sekolah, dewan guru bidang studi fiqih yang ada di tempat penelitian.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain.<sup>15</sup> Data sekunder biasanya berwujud Non-manusia: untuk memperoleh atau dengan mencatat atau melihat dokumen-dokumen yang ada di MI Darul Faizin Assalafiyah Jombang.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

### 1. Metode observasi

Obbbservasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, kemudian

---

<sup>14</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 127

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 127

dilakukan pencatatan.<sup>16</sup> Observasi dilakukan dengan memperhatikan sesuatu yang menggunakan mata.<sup>17</sup> Secara mudah observasi sering disebut juga sebagai metode pengamatan ringkasnya metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis.<sup>18</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data tentang pelaksanaan strategi Matrix ingatan pada bidang studi fiqih bab *Binatang Halal dan Haram* di MI Darul Faizin Assalafiyah Jombang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan dan non-partisipan. Pada observasi secara partisipan, pengamat sungguh-sungguh menjadi bagian dan ambil bagian pada situasi yang diamati. Instrumen yang digunakan adalah *checklist*.

## 2. Metode interview

Metode ini disebut juga dengan wawancara, yaitu sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari si terwawancara. Instrumen yang digunakan adalah dengan wawancara.

Ditinjau dari pelaksanaannya interview dibedakan atas :

- a. Interview bebas (*Unguided interview*) yaitu di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan

---

<sup>16</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 63

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 9

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal. 139

dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan dikatakan.

- b. Interview terpimpin (*Guided interview*) yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa kumpulan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Metode ini peneliti pergunakan untuk memperoleh data-data tentang sejarah berdirinya MI Darul Faizin Assalafiyah Jombang, bidang studi fiqih. Tujuan pembelajaran, mengenai strategi yang sering digunakan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan sekolah.

### **3. Metode tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan/latihan/alat yang digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>19</sup> Dalam literatur lain dijelaskan metode tes adalah: “serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Metode ini digunakan

---

<sup>19</sup> *Ibid.*





















- **Misi :**

- a. Memberikan penguasaan atau kompetensi dalam ilmu keislaman, kewarganegaraan, bahasa Indonesia, Arab dan Inggris, Matematika, Sains, Pengetahuan Sosial.
- b. Menyiapkan lulusan yang mampu menginternalisasi nilai – nilai keislaman dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari.
- c. Memberikan pembelajaran, bimbingan serta pendidikan secara efektif bagi siswa – siswi potensi masing – masing.
- d. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.
- e. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat di kembangkan secara optimal.
- f. Menerapkan manajemen, partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan pihak terkait.

- **Tujuan MI Darul Faizin Assalafiyah**

- a. Menciptakan karakter pada diri anak untuk mampu dengan baik dan benar serta istiqomah dalam mengamalkan ajaran agama dalam proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- b. Mampu meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal di tingkat kecamatan.
- c. Dengan matang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan agama, umum dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.





**Tabel III**  
*Aktivitas Siswa<sup>2</sup>*

| No. | Waktu       | Aktivitas      |
|-----|-------------|----------------|
| 1.  | 07.00-09.30 | Proses belajar |
| 2.  | 09.30-09.40 | Istirahat      |
| 3.  | 09.40-12.30 | Proses Belajar |
| 4.  | 12.30       | selesai        |

#### 4. Keadaan siswa

Berdasarkan keterangan yang diberikan TU MI Darul Faizin Assalafiyah Jombang tahun ajaran 2008/2009 memiliki jumlah siswa sebanyak 298 siswa. Dengan pembagian masing-masing kelas, kelas I ada 2 kelas dengan jumlah 43 siswa, kelas II terdiri dari 2 kelas berjumlah 47 siswa, Kelas III terdiri dari 2 kelas berjumlah 47, kelas IV terdiri dari 2 kelas berjumlah 67 siswa, Kelas V terdiri dari 2 kelas berjumlah 45 siswa dan kelas VI terdiri dari 2 kelas berjumlah 49 siswa.

**Tabel IV**  
**Daftar Kondisi Siswa**  
**MI Darul Faizin Assalafiyah Jombang**

| No     | Jenis kelamin | Kelas |    |     |    |    |    | Jumlah |
|--------|---------------|-------|----|-----|----|----|----|--------|
|        |               | I     | II | III | IV | V  | VI |        |
| 1      | Perempuan     | 20    | 21 | 23  | 34 | 26 | 24 | 148    |
| 2      | Laki-laki     | 23    | 26 | 24  | 33 | 19 | 25 | 150    |
| Jumlah |               | 43    | 47 | 47  | 67 | 45 | 49 | 298    |

Sumber: Dokumen MI Darul Faizin Assalafiyah Jombang

<sup>2</sup> Data ini diperoleh dari wawancara dengan Kepala Sekolah MI Darul Faizin Asslafiyah Jombang.

















### 3) Kegiatan pembelajaran strategi matrix ingatan

Alokasi waktu untuk materi fiqih adalah 2 jampel (2 x 35 menit), Dalam kegiatan pembelajaran guru melaksanakan orientasi yaitu Guru menjelaskan topik pembelajaran, hasil belajar yang diharapkan, arti penting materi, kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dan Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok (10 menit).

Presentation: Guru menjelaskan dan menyampaikan materi binatang halal dengan metode ceramah, Demonstrasi Matrix: Guru menjelaskan dengan memanfaatkan media gambar atau poster, Guru memberikan lembaran berupa gambar-gambar binatang halal, Guru membuat matrix kosong yang terdiri dari kolom-kolom dan baris-baris di papan dan menugaskan siswa untuk mengisinya dan Pada saat ini juga siswa diinstruksikan untuk melakukan diskusi tentang penempatan organisir data dan guru membantu siswa bila menemui kesulitan dalam pelaksanaannya (35 Menit).

Correlation; Guru menghubungkan materi dengan pengalaman siswa. Generalization; Guru menyimpulkan materi dan membuat kesepakatan. Application; Guru memberikan tugas untuk individu (20 menit)

### 4) Observasi

Observasi dilaksanakan secara bergantian, pada kelas kontrol Materi disampaikan oleh guru bidang studi dan peneliti melakukan pengamatan sedangkan pada kelas eksperimen peneliti memberikan treatment dalam penyampaian materi dan guru bidang study bertindak



















| <b>C.</b> | <b>Uraian II</b>      |    |    |
|-----------|-----------------------|----|----|
| 1         | Kognitif (Ingatan)    | 16 | 25 |
| 2         | Kognitif (Pengamatan) | 4  | 18 |
| 3         | Kognitif (Pengamatan) | 2  | 22 |
| 4         | Kognitif (Aplikasi)   | 13 | 24 |
| 5         | Kognitif (Ingatan)    | 17 | 23 |
| 6         | Kognitif (Sintesis)   | 17 | 24 |
| 7         | Kognitif (Sintesis)   | 4  | 21 |
| 8         | Kognitif (Pemahaman)  | 1  | 18 |
| 9         | Kognitif (Sintesis)   | 3  | 17 |
| 10        | Kognitif (Sintesis)   | 6  | 19 |

#### **B. KETERAMPILAN**

| <b>No Soal</b> | <b>Indikator Ranah</b>  | <b>Proporsi Jawaban Soal</b> |                  |
|----------------|-------------------------|------------------------------|------------------|
|                |                         | <b>PRE TEST</b>              | <b>POST TEST</b> |
| 1              | Afektif (Penerimaan)    | 13                           | 18               |
| 2              | Afektif (Penerimaan)    | 16                           | 22               |
| 3              | Afektif (Penerimaan)    | 22                           | 24               |
| 4              | Afektif (Apresiasi)     | 12                           | 16               |
| 5              | Afektif (Pendalaman)    | 10                           | 18               |
| 6              | Afektif (Pendalaman)    | 12                           | 18               |
| 7              | Afektif (Pendalaman)    | 16                           | 21               |
| 8              | Afektif (Internalisasi) | 5                            | 25               |
| 9              | Afektif (Penerimaan)    | 18                           | 24               |
| 10             | Afektif (Internalisasi) | 13                           | 18               |
| 11             | Afektif (Internalisasi) | 12                           | 21               |
| 12             | Afektif (Internalisasi) | 25                           | 26               |
| 13             | Afektif (Penerimaan)    | 24                           | 26               |
| 14             | Afektif (Penerimaan)    | 26                           | 26               |
| 15             | Afektif (Internalisasi) | 21                           | 26               |



|    |                                    |                 |                  |
|----|------------------------------------|-----------------|------------------|
| 12 | Mila Ayu Sholihah                  | 72              | 80               |
| 13 | Nasihatul Ummah                    | 76              | 82               |
| 14 | Nur Ilmia Wardana                  | 70              | 82               |
| 15 | Nur Khariroh                       | 74              | 86               |
| 16 | Nur Mainah                         | 63              | 75               |
| 17 | Nur Sela                           | 73              | 80               |
| 18 | Nur Sholihah                       | 80              | 86               |
| 19 | Safitri Nur Aini                   | 78              | 85               |
| 20 | Siti Salamah                       | 70              | 80               |
| 21 | Silfiana Safitri                   | 65              | 75               |
| 22 | Siti Maghfuroh                     | 70              | 78               |
| 23 | Siti Mubasiroh                     | 80              | 85               |
| 24 | Khusniatul Ubudiyah                | 82              | 86               |
| 25 | Ziadatul Bisyaroh                  | 75              | 82               |
| 26 | Ziadatul Khoiroh                   | 75              | 86               |
|    | <b>Kelas V – B (Kelas Kontrol)</b> | <b>Pre Test</b> | <b>Post Test</b> |
| 1  | Shofiul Abidin                     | 68              | 70               |
| 2  | Dliyatuttamami                     | 70              | 70               |
| 3  | M. Ilham Wahyudi                   | 65              | 70               |
| 4  | M. Angga                           | 70              | 75               |
| 5  | M. Fahmi Amiruddin                 | 65              | 75               |
| 6  | M. Subakti                         | 76              | 80               |
| 7  | M. Sholihin                        | 69              | 75               |
| 8  | M. Syifaussurur                    | 80              | 80               |
| 9  | M. Adzim                           | 70              | 76               |
| 10 | M. Sholahuddin                     | 63              | 75               |
| 11 | M. Agus Setiawan                   | 73              | 80               |





|     |   |             |             |             |             |             |
|-----|---|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|     | 4. Mendorong siswa untuk berfikir rasional dan kritis | 3           | 3           | 3,00        |             |             |
|     | 5. Mengaktifkan siswa untuk aktif bertanya            | 3           | 3           | 3,00        |             |             |
|     | 6. Mengamati siswa yang sedang berdiskusi             | 4           | 4           | 4,00        |             |             |
|     | 7. Membantu siswa yang sedang kesulitan               | 3           | 3           | 3,00        |             |             |
|     | 8. Menanggapi dan menjawab pertanyaan                 | 3           | 3           | 3,00        |             |             |
|     | 9. Mempresentasikan hasil diskusi                     | 3           | 3           | 3,00        |             |             |
|     | <b>C. Penutup</b>                                     |             |             |             |             |             |
|     | 5. Penggunaan Strategi Matrix Ingatan dalam PBM       | 3           | 3           | 3,00        |             |             |
|     | 6. Menyimpulkan hasil diskusi                         | 3           | 3           | 3,00        | 3,12        | Baik        |
|     | 7. Memberikan umpan balik/evaluasi                    | 4           | 3           | 3,50        |             |             |
|     | 8. Memberikan motivasi kepada siswa                   | 3           | 3           | 3,00        |             |             |
| III | Pengelolaan Waktu                                     | 3           | 3           | 3,00        | 3,00        | Baik        |
| IV  | Suasana Kelas   |             |             |             |             |             |
|     | 4. Berpusat pada siswa                                | 3           | 4           | 3,50        | 3,16        | Baik        |
|     | 5. Siswa antusias                                     | 3           | 3           | 3,00        |             |             |
|     | 6. Guru antusias                                      | 3           | 3           | 3,00        |             |             |
|     | <b>Jumlah Rata-rata</b>                               | <b>3,04</b> | <b>3,30</b> | <b>3,10</b> | <b>3,24</b> | <b>Baik</b> |

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran strategi matrix ingatan selama 2 kali pertemuan sangat baik.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis point-point dari observasi.

### *I. Persiapan*

Berdasarkan rata-rata yang ada guru memiliki kemampuan yang baik dalam mempersiapkan pembelajaran. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata guru dalam melakukan persiapan mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua selalu mengalami peningkatan.

Peningkatan ini terjadi seiring dengan peningkatan kualitas mental guru,. Pada pertemuan kedua guru lebih rileks dan tenang dikarenakan sudah mampu beradaptasi dengan siswa dan kelas.

### *II. A. Pendahuluan*

Pada aspek ini terdapat beberapa point yang harus dicermati guru, yaitu menyampaikan tujuan strategi pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa dan penggunaan strategi pembelajaran matrix ingatan dalam PBM. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, kemampuan guru dalam point-point tersebut sangat baik. Peningkatan berkala dari pertemuan pertama hingga kedua mengindikasikan keberhasilan guru.

Hal ini juga dapat kita amati dari efektifitas yang dipahami oleh siswa, mulai dari siswa mengetahui tujuan pembelajaran, mengetahui strategi pembelajaran, mempunyai motivasi dan mengetahui serta mau menggunakan strategi matrix ingatan dalam PBM. Dalam hal ini siswa menunjukkan respon positif.

### *B. Kegiatan Inti*

Kegiatan inti merupakan inti dari KBM di kelas. Berhasil dan tidaknya KBM ini tidak hanya bergantung pada aspek kemampuan guru tapi juga keaktifan siswa dalam mengikuti langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi matrix ingatan.

Pada aspek ini yang kami jadikan analisis adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa setelah mendapatkan treatment cukup baik, ini merumuskan bagaimana proses penyampaiannya. Dan berdasarkan data pada rata-rata yang ada menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan inti sangat baik. Rata-rata ini sangat signifikan dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan.

Secara spesifik, penggunaan strategi matrix ingatan telah berhasil mengaktifkan siswa untuk memperoleh pemahaman. Ini tidak akan tercapai jika guru tidak memiliki pemahaman yang dalam tentang materi dan strategi yang digunakan. Hal ini merumuskan efektifitas dalam setiap kegiatan.

### *C. Penutup*

Penutup dalam strategi pembelajaran matrix ingatan adalah penyimpulan dan penyampaian umpan balik/evaluasi. Pada tabel, rata-rata yang diperoleh guru cukup baik. Kemampuan guru dalam menutup KBM selama dua kali pertemuan juga mengalami peningkatan. Peningkatan ini adalah bukti guru telah menguasai bahan dan kelas. Sehingga mampu melakukan dengan baik.

### *III. Pengolahan Waktu*

Pada aspek ini guru cukup konsisten dengan RPP, hal-hal yang akan disampaikan dan pengalokasiannya konsisten dengan pelaksanaannya. Waktu yang terbatas dan tuntutan materi yang harus disampaikan yang semua menjadi tantangan menjadi gerak dinamis dengan kedisiplinan. Pengelolaan pembelajaran dengan strategi matrix ingatan dan pengelolaan kelas yang berpusat pada siswa mengalami peningkatan. Hal ini juga dialami pada pengolahan waktu. Rata-rata yang diperoleh guru dalam aspek pengolahan waktu sangat baik. Ini tidak terlepas dari kemampuan manajemen guru.

### *IV. Suasana Kelas*

Pada suasana kelas terdapat tiga point yang digaris bawahi, yaitu berpusat pada siswa, siswa antusias dan guru antusias. Berdasarkan data pada tabel nilai rata-rata yang diperoleh guru sangat baik, itu berarti kelas benar-

benar mau menerima strategi matrix ingatan dengan baik. Juga guru benar-benar memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas dengan baik sesuai prinsip-prinsip dalam strategi matrix ingatan.

Berdasarkan analisa pada tiap-tiap tahap dan point-point dalam pembelajaran, dan berdasarkan data-data yang telah dipaparkan pada tabel observasi menunjukkan peningkatan-peningkatan yang cukup signifikan dan stabil. Hal ini menunjukkan sejauh mana kemampuan mengajar guru, sejauh ini kemampuan mengajar guru sangat baik. Rata-rata yang ada pada kolom tabulasi juga menunjukkan tingkat keberhasilan guru.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi matrix ingatan dalam pembelajaran binatang halal oleh guru berhasil dengan baik. Dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran strategi matrix ingatan pada materi binatang halal dalam dua kali pertemuan termasuk kategori sangat baik.



Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari jumlah nilai rata-rata pertemuan ke I dan ke II adalah 3, 28. Berdasarkan taraf penskoran, ini termasuk nilai yang tinggi.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi matrix ingatan dalam pembelajaran materi binatang halal sesuai dengan data yang diperoleh adalah berhasil.

Berdasarkan tabel di atas dapat kita amati jumlah rata-rata dan indikator dalam aktivitas aktif lebih banyak dan lebih besar dari nilai rata-rata dari aktivitas tidak aktif. Ini merumuskan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran strategi matrik ingatan.

Dan sesuai dengan data pada tabel, tabulasi dari jumlah pen-scoran pada pertemuan ke I dan ke II mengalami peningkatan yang signifikan, ini berarti KBM yang dilaksanakan dipahami dan diterima dengan baik oleh siswa. Pengaktifan siswa mulai dari pertemuan pertama dengan skala 4 kelompok dalam 1 kelas dibandingkan dengan skala berpasangan pada pengorganisasian matrix adalah sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan dan aktivitas siswa di kelas.

Analisis-analisis di atas menunjukkan efektifitas dan keberhasilan dalam penyampaian materi dalam KBM dengan menggunakan strategi matrix ingatan.

## 2. Analisis Data penguasaan Siswa Terhadap Materi Binatang Halal

Rumus yang digunakan untuk menganalisa data penguasaan siswa adalah rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana : P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah mendapat hasil berupa prosentase kemudian hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat kualitatif sebagai berikut:

76% - 100% = Kategori baik

56% - 75% = Kategori cukup.

40% - 55% = Kategori kurang baik.

0% - 35% = Kategori jelek.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana & Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Sinar Baru, 1989), h. 48

Tabel XX

## Analisis data tentang Penguasaan Siswa terhadap Materi Binatang Halal

## A. PENGETAHUAN

| No Soal   | Indikator Ranah       | Proporsi Jawaban Soal |        |           |        |
|-----------|-----------------------|-----------------------|--------|-----------|--------|
|           |                       | PRE TEST              |        | POST TEST |        |
|           |                       | Angka                 | Persen | Angka     | Persen |
| <b>A.</b> | <b>Pilihan Ganda</b>  |                       |        |           |        |
| 1         | Kognitif (Ingatan)    | 18                    | 70%    | 26        | 100%   |
| 2         | Kognitif (Ingatan)    | 16                    | 62%    | 21        | 80%    |
| 3         | Kognitif (Pengamatan) | 16                    | 60%    | 21        | 80%    |
| 4         | Kognitif (Pengamatan) | 21                    | 80%    | 26        | 100%   |
| 5         | Kognitif (Analisis)   | 15                    | 60%    | 21        | 80%    |
| 6         | Kognitif (Aplikasi)   | 10                    | 38%    | 21        | 80%    |
| 7         | Kognitif (Aplikasi)   | 13                    | 50%    | 26        | 100%   |
| 8         | Kognitif (Ingatan)    | 23                    | 90%    | 26        | 100%   |
| 9         | Kognitif (Ingatan)    | 18                    | 70%    | 26        | 100%   |
| 10        | Kognitif (Aplikasi)   | 15                    | 60%    | 24        | 90%    |
| <b>B.</b> | <b>Uraian I</b>       |                       |        |           |        |
| 1         | Kognitif (Ingatan)    | 26                    | 100%   | 26        | 100%   |
| 2         | Kognitif (Ingatan)    | 15                    | 60%    | 24        | 90%    |
| 3         | Kognitif (Pemahaman)  | 10                    | 40%    | 21        | 80%    |
| 4         | Kognitif (Pemahaman)  | 8                     | 30%    | 21        | 80%    |
| 5         | Kognitif (Pemahaman)  | 9                     | 35%    | 23        | 88%    |
| 6         | Kognitif (Pemahaman)  | 4                     | 15%    | 22        | 85%    |
| 7         | Kognitif (Aplikasi)   | 8                     | 30%    | 21        | 80%    |
| 8         | Kognitif (Ingatan)    | 4                     | 15%    | 22        | 85%    |
| 9         | Kognitif (Analisis)   | 2                     | 10%    | 19        | 75%    |
| 10        | Kognitif (Pemahaman)  | 2                     | 10%    | 17        | 65%    |
| <b>C.</b> | <b>Uraian II</b>      |                       |        |           |        |
| 1         | Kognitif (Ingatan)    | 16                    | 60%    | 25        | 95%    |
| 2         | Kognitif (Pengamatan) | 4                     | 15%    | 18        | 70%    |

|    |               |              |    |              |    |              |
|----|---------------|--------------|----|--------------|----|--------------|
| 3  | Kognitif      | (Pengamatan) | 2  | 10%          | 22 | 85%          |
| 4  | Kognitif      | (Aplikasi)   | 13 | 50%          | 24 | 90%          |
| 5  | Kognitif      | (Ingatan)    | 17 | 65%          | 23 | 88%          |
| 6  | Kognitif      | (Sintesis)   | 17 | 65%          | 24 | 90%          |
| 7  | Kognitif      | (Sintesis)   | 4  | 15%          | 21 | 80%          |
| 8  | Kognitif      | (Pemahaman)  | 1  | 5%           | 18 | 70%          |
| 9  | Kognitif      | (Sintesis)   | 3  | 10%          | 17 | 65%          |
| 10 | Kognitif      | (Sintesis)   | 6  | 25%          | 19 | 75%          |
|    | <b>Jumlah</b> |              |    | <b>43,16</b> |    | <b>84,86</b> |

## B. KETERAMPILAN

| No Soal | Indikator Ranah         | Proporsi Jawaban Soal |              |           |              |
|---------|-------------------------|-----------------------|--------------|-----------|--------------|
|         |                         | PRE TEST              |              | POST TEST |              |
|         |                         | Angka                 | Persen       | Angka     | Persen       |
| 1       | Afektif (Penerimaan)    | 13                    | 50%          | 18        | 70%          |
| 2       | Afektif (Penerimaan)    | 16                    | 60%          | 22        | 85%          |
| 3       | Afektif (Penerimaan)    | 22                    | 85%          | 24        | 90%          |
| 4       | Afektif (Apresiasi)     | 12                    | 45%          | 16        | 60%          |
| 5       | Afektif (Pendalaman)    | 10                    | 40%          | 18        | 70%          |
| 6       | Afektif (Pendalaman)    | 12                    | 45%          | 18        | 70%          |
| 7       | Afektif (Pendalaman)    | 16                    | 60%          | 21        | 80%          |
| 8       | Afektif (Internalisasi) | 5                     | 20%          | 25        | 95%          |
| 9       | Afektif (Penerimaan)    | 18                    | 70%          | 24        | 90%          |
| 10      | Afektif (Internalisasi) | 13                    | 50%          | 18        | 70%          |
| 11      | Afektif (Internalisasi) | 12                    | 45%          | 21        | 80%          |
| 12      | Afektif (Internalisasi) | 25                    | 95%          | 26        | 100%         |
| 13      | Afektif (Penerimaan)    | 24                    | 90%          | 26        | 100%         |
| 14      | Afektif (Penerimaan)    | 26                    | 100%         | 26        | 100%         |
| 15      | Afektif (Internalisasi) | 21                    | 80%          | 26        | 100%         |
|         | <b>Jumlah</b>           |                       | <b>62,33</b> |           | <b>84,00</b> |

**C. SIKAP**

| No Soal       | PRE TEST |              | POST TEST |              |
|---------------|----------|--------------|-----------|--------------|
|               | Angka    | Persen       | Angka     | Persen       |
| 1             | 21       | 80%          | 26        | 100%         |
| 2             | 8        | 30%          | 25        | 95%          |
| 3             | 23       | 88%          | 26        | 100%         |
| 4             | 1        | 50%          | 23        | 88%          |
| 5             | 23       | 88%          | 26        | 100%         |
| 6             | 16       | 60%          | 23        | 88%          |
| 7             | 18       | 70%          | 25        | 95%          |
| 8             | 20       | 78%          | 26        | 100%         |
| 9             | 18       | 70%          | 26        | 100%         |
| 10            | 18       | 70%          | 20        | 78%          |
| <b>Jumlah</b> |          | <b>68,40</b> |           | <b>84,40</b> |

Berdasarkan data pada tiga tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan dalam setiap proporsi jawaban benar siswa antara pretest dan post test dengan rincian:

| Ranah           | Pre Test | Post Test |
|-----------------|----------|-----------|
| A. Pengetahuan  | 43,16    | 84,86     |
| B. Keterampilan | 62,33    | 84,00     |
| C. Sikap        | 68,40    | 84,40     |

Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa strategi matrix ingatan telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa, dalam hal ini berhubungan dengan pemahaman siswa terhadap materi binatang halal.







Dengan menggunakan kriteria tolak hipotesis nol jika  $W > W_{tab}$ , maka jelas bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan diterima  $H_1 : M_A > M_B$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi matrix ingatan dapat meningkatkan pemahaman anak didik pada materi binatang halal.

Berdasarkan tehnik analisa data di atas dapat disimpulkan bahwa ***“Strategi matrix ingatan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi binatang halal”***.





## **B. SARAN**

1. Kepada kepala sekolah diharapkan terus memacu semangat pembaharuan pendidikan dalam strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan menjadikan input dan out put yang berkualitas.
2. Kepada tim TIPS (tim inovasi dan pengembangan sekolah) diharapkan untuk selalu mengembang kreativitas siswa sejalan dengan perkembangan dunia.
3. Kepada guru sekolah MI Darul Faizin Assalafiyah Jombang diharapkan lebih meningkatkan kualitas serta profesionalitas seorang guru dalam memahami karakteristik siswa, serta selalu mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik lagi.
4. Kepada siswa agar selalu memacu semangat dalam semangat belajar, serta mengeluarkan daya kreatifitas yang ada pada diri serta berusaha dan jangan berhenti untuk mencari ilmu guna membangun kemampuan berfikir yang kreatif dan inovatif menuju perubahan zaman.
5. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa strategi matrix ingatan efektif digunakan dalam pembelajaran materi binatang halal, dan diharapkan agar strategi matrix ingatan direplikasikan pada materi yang serupa.
6. Dan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas strategi matrix ingatan dalam meningkatkan pemahaman siswa, disarankan untuk meneliti ulang kajian di atas.





